

C. Sumber Data

. Menurut Banister (dalam Poerwandari, 2001) penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit dengan fokus pada kedalaman dan proses. Pendekatan yang dipakai untuk memilih subyek penelitian adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu sampel yang salah satu cirinya sampel tidak bisa ditentukan dan ditarik terlebih dahulu. Selain itu sumber data utama pada penelitian kualitatif menurut Lofland (dalam Moleong, 2009) yakni kata-kata dan tindakan. Sedangkan dokumen dan lain sebagainya adalah data tambahan.

Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama di lapangan, yaitu pasangan disabilitas fisik yaitu dua sepasang suami istri penyandang disabilitas fisik berinisial AD (suami) dan SM (istri).

Untuk data sekunder diperoleh dari beberapa informan pendukung (*significant other*) serta penggunaan dokumen. Informan pendukung (*significant other*) yang digunakan dalam proses wawancara, di pilih berdasarkan kedekatan personal dan kepahaman informan pendukung tersebut atas subjek. Sehingga teknik yang digunakan dalam pemilihan partisipan wawancara penelitian ini adalah teknik jejaring. Informan pendukung (*significant other*) yang terlibat dalam penelitian ini dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 1

Data Informan Pendukung (*Significant others*)

No	Inisial	Diskriptif
1	MN	Rekan kerja Subjek
2	AQ	Rekan Subjek

D. Cara Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan pedoman umum. Peneliti menggunakan pendekatan *theory driven* dari Boyatis (1998) agar dapat mengembangkan analisis tematik yang berpegang pada teori yang sudah ada. Alasan menggunakan metode tersebut adalah kesesuaian dengan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah yang dimulai dengan bentuk wawancara tak terstruktur, dimana arah pembicaraan tak terbimbing ke suatu tema pokok tertentu untuk menimbulkan suasana akrab dan bebas. Selanjutnya diikuti dengan wawancara terstruktur yang tema pertanyaannya sudah ditentukan dalam sebuah pedoman wawancara atau *guide interview*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati subjek secara langsung bagaimana *gratitude* subjek dalam bukti aktivitas vitas sehari-hari. Sedangkan teknik *interview* atau untuk memperoleh data mengenai gambaran *gratitude* subjek dengan berpedoman pada *guidance* wawancara.

Wawancara dengan pendekatan informal ini adalah proses wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada perkembangan pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah (Poerwandari, 2001) Wawancara yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Tahap Awal: Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan penelitian termasuk pedoman wawancara atau guide *interview* dan alat-alat tulis.
2. Tahap Pemrosesan: Dalam tahap ini peneliti berusaha mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian yaitu pasangan suami penyandang disabilitas fisik.
3. Tahap Akhir: Peneliti menganalisis data yang diperoleh, kemudian di gabungkan dengan hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan akhir dari penelitian

Media yang digunakan selama pengumpulan data adalah *guidance*, alat rekam, dan kamera. Proses pengumpulan data dilakukan selama sekurang-kurangnya empat pekan sejak dilakukan studi pendahuluan, proses *rapport* hingga proses pengumpulan data selanjutnya

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Proses pengumpulan dan analisis data baik berupa narasi, deskripsi, dokumen tertulis dan tidak tertulis dilakukan secara simultan. Dalam penelitian ini tahap-tahap analisis yang akan peneliti lakukan adalah: Pertama, mengubah hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Kedua, memilah dan memilih data yang relevan untuk keperluan analisis. Artinya, data yang tidak

relevan dibuang. Ketiga, menganalisis data yang telah dipilah dan dipilih sesuai dengan kepentingan analisis, dan akhirnya menarik kesimpulan.

Selain itu proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Moleong, 2010).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau transferibilitas hasil penelitian merupakan generalisasi hasil penelitian pada *setting* lainnya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding (Moloeng, 2010). Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang dipakai adalah triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010).

Jadi tidak hanya dari jawaban subyek penelitian yang diperoleh dari wawancara, tetapi juga dilakukan pengecekan dengan jawaban-jawaban dari pasangan masing-masing subyek, orang tua subyek, dan teman dekat subyek sebagai pembanding untuk memperoleh keabsahan data. Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (*trustworthiness*) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria menurut Moleong (2010) yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut peneliti memilih dua diantaranya untuk digunakan, yakni:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*),

Untuk proses keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu: Pertama, triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: (a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan yang dikatakan informan pendukung (*significant other*) dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja (yaitu subjek) tetapi juga diperoleh dari

beberapa sumber lain seperti teman dekat subjek; (b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara. Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi yang berkaitan dengan *gratitude* (kebersyukuran). Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

2. Kepastian (*confirmability*).

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.